

PENERAPAN MODEL-MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SEKOLAH

Fatma Wati

STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Paser-Kaliamantan Timur, Indonesia

Siti Kabariah

STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Paser-Kaliamantan Timur, Indonesia

Adiyono*

STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Paser-Kaliamantan Timur, Indonesia

adiyono8787@gmail.com

ABSTRACT

Changes from time to time make curriculum changes change, adjusting to the times and the needs needed by students and educators. The models also vary for the sake of suitability of curriculum development in schools and their respective problems which are of course different. Because of that the school will always try to evaluate in order to get the desired models, according to the criteria. This article describes the notion of curriculum and several development models curriculum. The existence of educators cannot be separated from the curriculum because the teacher is the mediator between the curriculum and students. Teachers can be involved in curriculum development in two ways, namely as participants in the process or as users of curriculum products. We can find various models of curriculum development in schools.

Keywords: *Application, Curriculum Development, Curriculum development models.*

ABSTRAK

Perubahan waktu ke waktu membuat perubahan kurikulum ikut berubah, menyesuaikan dengan zaman serta kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik dan tenaga pendidik. Model-model pun beragam demi kesesuaikan pengembangan kurikulum disekolah dan permasalahan masing-masing yang tentu berbeda. Karena itu pihak sekolah akan selalu berupaya melakukan evaluasi demi mendapatkan model-model yang diinginkan, sesuai dengan kriterianya. Artikel ini mendeskripsikan pengertian kurikulum dan beberapa model pengembangan kurikulum. Keberadaan pendidik tidak dapat dipisahkan dari kurikulum karena guru adalah mediator antara kurikulum dan siswa. Guru dapat dilibatkan dalam pengembangan kurikulum dalam dua cara, yaitu sebagai partisipan dalam proses atau sebagai pengguna produk kurikulum. Berbagai model pengembangan kurikulum dapat kita jumpai di sekolah.

Kata Kunci: Penerapan, Pengembangan Kurikulum, Model-model pengembangan kurikulum.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan bahwa perkembangan pesat dalam berbagai bidang termasuk pada bidang kurikulum, (Moto 2019, 46). Dalam kegiatan proses pembelajaran, kurikulum sangat

dibutuhkan sebagai pedoman untuk menyusun target dalam proses belajar mengajar, (Rosnaeni, dkk; 2022) karena itu kurikulum menjadi pijakan utama dalam pengembangan kurikulum, pengembangan kurikulum merupakan komponen yang paling utama dalam pembelajaran. Karena dengan adanya pengembangan kurikulum mekanisme dalam pembelajaran dapat terarah dan berjalan dengan baik sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Kreativitas siswa dapat dikembangkan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan menyajikan isi kurikulum yang sarat akan kegiatan yang mendorong kreativitas siswa tersebut. Tetapi yang juga harus dipertimbangkan dalam pemilihan isi kurikulum adalah kecocokan isi kurikulum tersebut dengan tingkat perkembangan siswa. Hal tersebut sejalan dengan pikiran Confrey & Stohl (2004: 65) yang menyatakan bahwa isi kurikulum harus cocok dengan seluruh kemampuan siswa dan harus mempertimbangkan kemampuan dan dukungan guru,(Joko Suratno,dkk ; 2002) dengan mengetahui cocok tidaknya dengan siswa sehingga dapat berkembangnya potensi siswa. Karena masing-masing siswa itu memiliki potensi pembelajaran yang berbeda-beda sehingga sangat penting untuk mencocokkan pengembangan kurikulum yang akan digunakan untuk pembelajaran peserta didik. Itu semua peluangnya (Adiyono, 2021) bisa dicapai sedikit demi sedikit dengan termanajemen (Adiyono, 2020) jika ada motivasi (Adiyono, 2022) dari kepala sekolah (Adiyono, 2019), tidak peduli masih pandemi atau sudah lewat (Adiyono, 2020), apalagi kalau selalu dievaluasi (Adiyono& Maulida, 2021) ada tidaknya perkembangannya dari waktu ke waktu (Adiyono dkk, 2021).

Deskripsi di atas memberikan gambaran bahwa kurikulum dan pengembangannya memang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Hal tersebut juga disebabkan perubahan dunia secara global. Oleh karena itu, pembahasan berikut merupakan usaha dalam membantu khasanah dan wawasan bagi para cendekiawan dan pemerhati dunia pendidikan dalam hal yang berkaitan dengan kurikulum dan model-model pengembangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Studi Pustaka. Maka sumber data bersifat milik seseorang yang telah melakukan penelitian, yang berasal dari berbagai jurnal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebab sumber data maupun hasil penelitian dalam penelitian kepustakaan (*library research*) berupa deskripsi kata-kata. dari berbagai literatur yang relevan baik dari jurnal ilmiah, buku maupun literatur lainnya yang terkait. Menurut hamzah dalam Evarinosa dkk (2022) Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian kualitatif, bekerja pada tataran analitik dan bersifat perspektif *emic*, yaitu memperoleh data bukan berdasarkan pada persepsi peneliti, tetapi berdasarkan pada fakta-fakta konseptual maupun fakta teoritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model-Model Pengembangan Kurikulum

Model adalah konstruksi yang bersifat teoritis dari konsep. Banyak model yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum. Di dalam pemilihan suatu model kurikulum bukan hanya didasarkan pada kelebihan dan kekurangan-kekurangannya saja, tetapi juga harus mempertimbangkan dengan sistem pendidikan dan sistem pengelolaan pendidikan mana yang

dianut serta model pendidikan mana yang digunakan. Berikut ada delapan model-model tersebut sebagai berikut. Pertama dikemukakan oleh adalah Roger's interpersonal relation model. Model yang dikemukakan oleh Rogers terutama akan berguna bagi para pengajar di sekolah ataupun di perguruan tinggi. Ada beberapa model yang dikemukakan Rogers, yaitu jumlah dari model yang paling sederhana sampai dengan yang komplit. Ada empat model yang dikemukakan.

Model I. Model I menggambarkan bahwa kegiatan pendidikan semata-mata terdiri dari kegiatan memberikan informasi bagaimana saya dapat mengatahui keberhasilan pembelajaran yang saya ajarkan?.

Model II Model II dilakukan dengan menyempurnakan model I yaitu tentang metode dan organisasi bahan pelajaran. Dalam pengembangan kurikulum pada model II sudah dipikirkan pemilihan metode yang efektif bagi berlangsungnya proses belajar. Akan tetapi model II belum memperhatikan masalah teknologi pendidikan yang sangat menunjang keberhasilan kegiatan pengajaran.

Model III. Model III menyempurnakan model II. Dalam model III memasukkan unsur teknologi pendidikan. Model IV, yaitu dengan memasukkan unsur tujuan ke dalamnya.

Ada empat langkah pengembangan kurikulum model Rogers yaitu, pemilihan target dari sistem pendidikan, partisipasi guru dalam pengalaman kelompok yang intensif, Pengembangan pengalaman kelompok yang intensif untuk satu kelas atau unit pelajaran, dan partisipasi orang tua dalam kegiatan kelompok. Model yang kedua adalah Emerging technical models. Model analisis tingkah laku memulai kegiatan dengan jalan melatih kemampuan anak mulai dari yang sederhana sampai pada yang kompleks secara bertahap, model analisis sistem memulai kegiatannya dengan jalan menjabarkan tujuan-tujuan secara khusus, kemudian menyusun alat-alat ukur untuk menilai keberhasilannya, selanjutnya mengidentifikasi sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap proses penyelenggarannya, model berdasarkan komputer memulai kegiatannya dengan jalan mengidentifikasi sejumlah unit kurikulum lengkap dengan tujuan-tujuan pembelajaran khususnya. Model ketiga adalah. The Systematic action-research model. Model kurikulum ini didasarkan pada asumsi bahwa perkembangan kurikulum merupakan perubahan sosial. Model yang keempat dikemukakan oleh yaitu model The Administrative Model. Model administratif diistilahkan juga model garis staf atau topdown dari atas kebawah.

Model ini menggunakan prosedur garis-staf atau garis komando «dari atas ke bawah». Dalam model ini pejabat pendidikan membentuk panitia pengarah yang biasanya terdiri atas pengawas pendidikan, kepala sekolah, dan guru-guru inti. Adapun langkah-langkah model pengembangan kurikulum ini dilaksanakan melalui atasan membentuk tim yang terdiri atas pejabat teras yang berwenang, tim merencanakan konsep rumusan tujuan umum dan rumusan falsafah yang diikuti, dibentuk beberapa kelompok kerja yang anggotanya terdiri atas para spesialis kurikulum dan staf pengajar yang bertugas untuk merumuskan tujuan khusus kegiatan belajar. Model kelima dikemukakan oleh yaitu The Grass-Roots Model.

Model ini didasarkan pada dua pandangan pokok. Model pengembangan ini merupakan lawan dari model pertama. Dalam model pengembangan kurikulum yang bersifat grass roots seorang guru, sekelompok guru atau keseluruhan guru suatu sekolah mengadakan upaya pengembangan kurikulum. Adapun langkah model ini yaitu, Inisiatif pengembangan

datang dari bawah, tim pengajar dari beberapa sekolah ditambah nara sumber lain dari orang tua siswa atau masyarakat luas yang relevan, Pihak atasan memberikan bimbingan dan dorongan.

Selanjutnya model yang keenam adalah Model *Tyler*. Adapun menurut bahwa model pengembangan *Tyler* yaitu, *Objectives, Selecting Learning Experiences, Organizing Learining Experiences, Evaluation*. Model ketujuh menurut penelitian adalah *Taba's Inverted Model*. Model ini dengan cara melaksanakan eksperimen, diteorikan, kemudian di implementasikan.

Model yang kedelapan adalah *Beauchamp's System Model*. Tahap perkembangan kurikulum model *beauchamps's* menurut yaitu memutuskan arena atau lingkup wilayah pengembangan kurikulum, suatu keputusan yang menjabarkan ruang lingkup upaya pengembangan suatu gagasan pengembangan kurikulum yang telah dilaksanakan di kelas diperluas di sekolah-sekolah di daerah tertentu baik bersekala regional atau nasional yang disebut arena, menetapkan personalia atau tim para ahli kurikulum, yaitu siapa-siapa saja yang ikut terlibat dalam pengembangan kurikulum, tim menyusun tujuan pengajaran kurikulum dan pelaksanaan proses belajar mengajar, untuk tugas tersebut perlu dibentuk dewan kurikulum sebagai koordinator yang bertugas juga sebagai penilai pelaksanaan kurikulum, memilih materi pelajaran baru, menentukan berbagai kriteria untuk memilih kurikulum mana yang akan dipakai dan menulis secara menyeluruh mengenai kurikulum yang akan dikembangkan, implementasi kurikulum, yakni kegiatan untuk menerapkan kurikulum seperti yang sudah diputuskan dalam ruang lingkup pengembangan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pengembangan kurikulum adalah model yang digunakan untuk mengembangkan suatu kurikulum, dimana pengembangan kurikulum dibutuhkan untuk memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang dibuat untuk dikembangkan sendiri baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah atau sekolah.

Kurikulum

Pengertian harfiyah dari kata "kurikulum" berasal dari bahasa Latin yaitu "a little racecourse" (jarak yang harus di tempuh dalam pertandingan olah raga), yang kemudian dialihkan kedalam pengertian pendidikan menjadi "circle instruction" yaitu suatu lingkaran pengajaran di mana guru dan murid terlibat di dalamnya (Arifin, 2000:85). Dalam bahasa Arab, kurikulum bisa diungkapkan dengan manhaj yang berarti jalan yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan arti manhaj/kurikulum dalam pendidikan Islam yang terdapat pada kamus al-Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan sebagai acuan lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan (Ramayulis dan Samsul, 2010:192).

Menurut Ralp *Tyler* (1949) definisi kurikulum: semua kegiatan belajarnya siswa yang telah direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya. Senada dengan DK *Wheeler* (1967) kurikulum diartikan sebagai pengalaman yang direncanakan dan diberikan kepada parasiswa dengan bimbingan sekolah. Tidak jauh berbeda, menurut Djunaidi Ghony kurikulum didefinisikan sebagai kesempatan belajar, sesuatu terencana, yang ditawarkan kepada para siswa oleh lembaga pendidikan dan para siswa memperoleh pengalaman, yang dihadapinya ketika kurikulum

diimplementasikan (Ghony, 2016:35). Adapun Zakiah Daradjat memandang kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu (Ramayulis dan Samsul, 2010:192). Sementara menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasar definisi diatas, kurikulum pada hakikatnya suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum

Pengertian kurikulum menurut pandangan lama adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh ijazah. Adapun Implikasi :

1. Kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran. Mata pelajaran pada hakikatnya adalah pengalaman masa lampau.
2. Membentuk peserta didik menjadi manusia intelektualitis.
3. Pengajaran berarti penyampaian kebudayaan kepada generasi muda.
4. Tujuannya adalah untuk memperoleh ijazah.
5. Keharusan bagi setiap peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang sama.
6. System penyampaian adalah sistem penuangan.

Berbagai Model Pengembangan Kurikulum

Suatu model pengembangan kurikulum pada hakikatnya merupakan pola yang dapat membantu berpikir, konseptualisasi suatu proses, menunjukkan prinsip-prinsip, prosedur yang dapat menjadi pedoman bertindak dalam aktifitas pendidikan. Pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan berbagai sistem dan cara, dan dituangkan dalam berbagai model. Para ahli kurikulum sering mengembangkan model yang berbeda. Peter F.Oliva dalam bukunya “Developing the Curriculum” menunjukkan empat macam model berdasarkan ahli yang dipilihnya yaitu :

1. model *Taba*,
2. model *Tyler*,
3. model *Saylor, Alexander, dan Lewis*,
4. model *Oliva* (Oliva, 1992, hal. 158-159)

Pengembangan Kurikulum

Munculnya inovasi biasanya dilatarbelakangi oleh tantangan untuk menjawab masalah-masalah krusial dalam pendidikan. Begitu pun inovasi yang terjadi dalam kurikulum ditujukan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam pendidikan. Inovasi kurikulum mencakup aspek struktur kurikulum, materi kurikulum, dan proses kurikulum. Inovasi kurikulum dilakukan bergantung pada dinamika masyarakat, sehingga perubahan di masyarakat berimplikasi perubahan dalam pendidikan. Di sisi lain, inovasi pendidikan dapat juga lahir manakala terdapat pendirian yang baru mengenai pengembangan kurikulum yang relevan

dengan kebutuhan masyarakat, sehingga sistem inovasi pendidikan yang lama tidak lagi relevan dengan kondisi masyarakat (Udin Syaefudin Sa"ud ; 2014).

Ditinjau dari segi pengertiannya, pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas, komprehensif, dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi organisasi berbagai komponen situasi belajar mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum, spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber, alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya yang memiliki tujuan untuk memudahkan proses belajar-mengajar, (Oemar Hamalik ; 2009).

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengembangan kurikulum antara lain faktor politik, sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi, (Suparlan; 2011) Adapun beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum diantaranya: Pertama, prinsip relevansi. Kedua, relevansi fleksibilitas. Ketiga, prinsip kontinuitas. Keempat, prinsip praktis. Kelima, prinsip efektivitas. Adapun prinsip khusus dalam pengembangan kurikulum diantaranya: Pertama, prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan. Kedua, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan. Ketiga, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar. Keempat, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan pengajaran. Kelima, prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.

Dalam implementasinya, pengembangan kurikulum setidaknya bisa menempuh dan mencakup dua langkah: Pertama, merumuskan visi dan misi secara jelas. Kedua, berdasar visi dan misi tersebut dijabarkan kompetensi-kompetensi standar yang dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan dalam berbagai dimensi masyarakat, baik kebutuhan sekarang maupun masa depan, tanpa melupakan kebutuhan masa lalu (Yeehad Arle; 2015) Model pengembangan kurikulum dapat berupa ulasan teoritis tentang suatu proses kurikulum secara menyeluruh atau dapat merupakan ulasan tentang salah satu bagian kurikulum. Di samping itu, ada model yang mempersoalkan keseluruhan proses dan ada pula yang hanya menitikberatkan pandangannya pada mekanisme penyusunan kurikulum, (Zainal Arifin; 2012) Proses pengembangan kurikulum mengkaji berbagai alternatif jawab untuk mengembangkan kualitas yang diinginkan, (Hamid Hasan; 2014).

Apabila kurikulum diurai secara struktural, akan terdapat paling tidak empat komponen utama, yakni tujuan, isi, strategi pelaksana, dan komponen evaluasi. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga mencerminkan satu kesatuan utuh sebagai program pendidikan, (Nana Sudjana ; 1996) Pengembangan kurikulum terdapat proses utama yakni pengembangan pedoman kurikulum dan pengembangan instruksional. Pedoman kurikulum meliputi latar belakang yang berisi rumusan falsafah dan tujuan lembaga pendidikan, populasi yang menjadi sasaran, rasional bidang studi, dan struktur organisasi. Silabus berisi mata pelajaran secara lebih rinci yang diberikan ruang lingkup dan urutan pengkajiannya. Desain evaluasi termasuk strategi revisi mengenai bahan ajar dan organisasi bahan serta strategi instruksionalnya. Adapun pedoman instruksional untuk setiap mata pelajaran dikembangkan sesuai silabus, (S Nasution ; 1989).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pengembangan kurikulum adalah model yang digunakan untuk mengembangkan suatu kurikulum, dimana pengembangan kurikulum dibutuhkan untuk memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang dibuat untuk dikembangkan sendiri baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah atau sekolah. Adapun model-model pengembangan kurikulum terdiri dari *Roger's interpersonal relation model*, *Emerging technical models*, *The Systematic action-research model*, *The Administrative (Line-Staff) Model*, *The Grass-Roots Model*, *Model Tyler*, *Taba's Inverted Model*, *Beauchamp's System Model*.

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sifatnya berkesinambungan kurikulum tersebut didesain sedemikian rupa sehingga tidak terjadi jurang yang memisahkan antara jenjang pendidikan dasar dengan jenjang pendidikan selanjutnya. Komponen pokok kurikulum meliputi:

- ✓ Komponen tujuan
- ✓ Komponen isi/materi
- ✓ Komponen media (sarana dan prasarana)
- ✓ Komponen strategi
- ✓ Komponen proses belajar-mengajar.

Pengembangan kurikulum dalam mengembangkan suatu kurikulum banyak pihak yang turut berpartisipasi, yaitu: administrator pendidikan, ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli bidang ilmu pengetahuan, guru-guru, dan orang tua murid serta tokoh-tokoh masyarakat.

Model-model perkembangan kurikulum yaitu; (a) *the administrative model*, (b) *tim grass roots model*, (c) *beauchamp's system*, (d) *The demonstration model*, (e) *taba's inverted model*, (f) *roger's interpersonal relation model*, (g) *the systematic action-research model*, (h) *emerging technical*, (i) *models model Tyler*, (j) *model D.K. Wheeler*, (k) *model Audery dan Nicholls*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achruh, A. (2019). Komponen dan model pengembangan kurikulum. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 1-9.
- Adiyono, A. (2019). *Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Paser* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Adiyono, A. (2019). *Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Paser* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Adiyono, A. (2020). Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Fikruna*, 2, 56-73.
- Adiyono, A. (2020). Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Penerapan Manajemen. *FIKRUNA*, 2(1), 74-90.
- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017-5023.

- Adiyono, A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. *Fikruna*, 4(1), 50-63.
- Adiyono, A., & Pratiwi, W. (2021). Teachers' Efforts in Improving the Quality of Islamic Religious Education. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 12302-12313.
- Adiyono, A., & Rohimah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Paser. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(5), 867-876.
- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2022). Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 104-115.
- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649-658.
- Adiyono, A., Nova, A., & Arifin, Z. (2021). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum PAI. *Media Sains*, 1, 69-82.
- Bakti, R., & Hartono, S. (2022). The Influence of Transformational Leadership and work Discipline on the Work Performance of Education Service Employees. *Multicultural Education*, 8(01), 109-125.
- Dwianto, A. MODEL-MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM.
- Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). UNSUR-UNSUR PENTING PENILAIAN OBJEK DALAM EVALUASI HASIL BELAJAR. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 160-167.
- Hamid Hasan, Evaluasi Kurikulum (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 101.
- Hidayat, T., Firdaus, E., & Somad, M. A. (2020). Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *POTENSLA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 197-218.
- Mansur, R. (2016). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam multikultural (Suatu prinsip-prinsip pengembangan). *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Maulida, L. (2021). Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1(3), 149-158.
- Nana Sudjana, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996).
- Rosnaeni, R., Sukiman, S., Muzayanati, A., & Pratiwi, Y. (2022). Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 467-473.
- Sondakh, D. S. I., Rahmatullah, A. S., Adiyono, A., Hamzah, M. Z., Riwayatiningsih, R., & Kholifah, N. (2022). Integration of language, psychology, and technology and the concept of independence learning in reading characters in indonesian children's films as media and learning materials in character building for elementary school students-indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6(1), 70-88.
- Sufiyanto, M. I., & Madura, I. A. I. N. INFORMATION AND COMMUNICATION T. Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek, 150-154.
- Suparlan, Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran (Curriculum and Learning Material Development) (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). Kurikulum dan Model-model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1).
- Yeehad Arlee, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK Negeri 13 Kota Malang (Skripsi) (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Tidak dipublikasikan), 2015).

- Zainal Arifin, "Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),137.
- Zunan, S., Ari, S., Sasongko, A. H., & Pratiwi, R. (2022, January). Antecedents and Consequences of Consumer Satisfaction in the Context of Special Occasion at Trade Exhibitions and the Halal Business in Indonesia: A Method Based on Partial Least Squares (PLS) Path Modeling. In *International Conference on Social, Economics, Business, and Education (ICSEBE 2021)* (pp. 97-103). Atlantis Press.